

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang dalam sebuah kehidupan berhak memiliki pendidikan. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara. Menurut Mulyasa (2019: 17), pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Selaras dengan itu, menurut Purwanto (2014: 19) pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada suatu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak. Proses pendidikan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat bagian penting yaitu guru. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting didalamnya. Saat melakukan tugas, guru sebagai pendidik dibutuhkan banyak peranan. Djamarah (2010: 43) berpendapat bahwa peranan yang dibutuhkan guru ada tiga belas, yaitu korektor, inspirator, informator, organisator, motivator,

inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Dalam proses pembelajaran guru hanya memahami perannya sebagai pengajar siswa. Dalam mengajar siswa terdapat beberapa guru yang kurang memahami perannya. Ketika guru melaksanakan perannya dengan tidak baik, pasti akan berdampak pada siswa. Berdasarkan hal tersebut akan menyebabkan kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn.

Pada diri seseorang timbul suatu keinginan atau hasrat untuk melakukan kegiatan belajar disebut dengan minat belajar. Utami et al. (2021: 123) berpendapat bahwa minat adalah faktor paling penting dalam menunjang siswa dalam proses pembelajaran. Pane et al. (2017: 337) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses awal seseorang yang tidak memiliki potensi fitrah untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dan bertambahnya pemahaman. Minat belajar menurut Susanto (2013: 68) adalah faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran yang nantinya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang berkaitan.

Siswa yang memiliki minat belajar PPKn nanti akan berdampak pada hasil belajarnya. Menurut Chairiyah et al. (2021: 47) minat belajar yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran PPKn akan menjadikan siswa sungguh-sungguh, seperti rajin belajar dan merasa senang karena adanya ketertarikan yang diperoleh. Siswa yang memiliki minat belajar PPKn tinggi akan lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Kurangnya minat belajar PPKn yang dimiliki siswa akan mengurangi semangat dalam belajar, sehingga tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa kurang memiliki minat belajar PPKn, maka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena tidak sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SDN Wirun pada tanggal 6 November 2021, peneliti mendapatkan fakta bahwa kurangnya minat belajar PPKn yang dimiliki oleh siswa saat proses pembelajaran. Guru sering menemukan siswa yang kurang semangat ketika pembelajaran PPKn berlangsung, sehingga siswa pun kurang

aktif dan merasa bosan saat pembelajaran PPKn. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang meletakkan kepala di meja dan ada yang mengantuk. Siswa yang meletakkan kepala di meja ada indikasi tidak semangat sehingga tidak mendengarkan guru saat menyampaikan materi, jadi siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu, kurangnya minat belajar PPKn yang dimiliki siswa dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memberi perintah untuk membaca materi, beberapa siswa tidak antusias untuk melakukannya. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa lebih tertarik untuk bercerita dengan temannya, menjahili temannya, dan bahkan ada juga yang malas mencatat materi pembelajaran daripada memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan mencatat materinya. Akibat dari tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, siswa menjadi susah memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar beberapa siswa pun rendah. Minat belajar PPKn yang dimiliki siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada yang memiliki minat belajar PPKn sangat baik dan ada juga yang memiliki minat belajar PPKn kurang baik. Rata-rata minat belajar yang dimiliki oleh siswa masih kurang tergantung pada mata pembelajaran yang disukai. Jika mata pembelajaran tidak mereka sukai, siswa tidak tertarik untuk fokus dan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan siswa yang kurang memiliki minat belajar PPKn, dibutuhkan adanya peran guru untuk memberikan dorongan kepada siswa dan memberikan evaluasi kepada siswa sehingga minat belajar PPKn yang dimiliki siswa dapat tumbuh saat proses pembelajaran. Peran guru yang dijalankan dengan baik akan menghasilkan siswa memiliki minat belajar PPKn yang baik. Hal tersebut disebabkan tumbuhnya minat belajar PPKn yang dimiliki oleh siswa.

Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zamroni et al. (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran dari DIKNAS dengan memperhatikan kondisi dan minat anak, mengintegrasikan variasi mengajar,

dengan pendekatan individual maupun global, bimbingan individual dalam pembelajaran Al-Qur'an. (2) faktor yang mendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah faktor intrinsik yaitu kebutuhan dan cita-cita serta faktor ekstrinsik yaitu adanya ganjaran dan kompetisi. Selain itu ada faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa antara lain: pengaruh kondisi lingkungan/ teman, kondisi siswa/ keluarga baik dari siswa sendiri maupun dari sekolah. Sedangkan dari pihak guru adalah jadwal pembelajaran yang kurang tepat.

Penelitian relevan lain yang mendukung penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Ro'ifah et al. (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu: a) Sebagai demonstrator guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. b) Sebagai pengelola pembelajaran, guru mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran online berlangsung. c) Sebagai mediator dan fasilitator, selama masa pandemi guru berusaha untuk menjalin komunikasi dengan semua siswa dan orang tua siswa, selain itu guru juga dapat menjadi fasilitator untuk siswa. d) Sebagai evaluator, guru harus mampu menjadi panutan bagi seorang siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa dan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Wirun Kecamatan Winong Kabupaten Pati".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan minat belajar PPKn siswa kelas V SDN Wirun Kecamatan Winong Kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar PPKn siswa kelas V SDN Wirun Kecamatan Winong Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis peran guru dalam menumbuhkan minat belajar PPKn siswa kelas V SDN Wirun Kecamatan Winong Kabupaten Pati.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan minat belajar PPKn siswa kelas V SDN Wirun Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat belajar PPKn siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada guru dalam menumbuhkan minat belajar PPKn siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan kajian untuk menumbuhkan minat belajar PPKn siswa SDN Wirun.
2. Sebagai referensi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Sebagai masukan untuk menumbuhkan minat belajar PPKn siswa.
2. Sebagai penambah wawasan guru terhadap perannya dalam menumbuhkan minat belajar PPKn siswa.

1.4.2.3 Bagi Siswa

1. Dapat menumbuhkan minat belajar PPKn siswa.
2. Memberikan bimbingan pada siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan terkait peran guru dalam menumbuhkan minat belajar PPKn siswa.
2. Sebagai pengetahuan penting yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar PPKn siswa di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan di kelas V SDN Wirun. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan permasalahan adalah kurang adanya minat belajar PPKn siswa kelas V saat proses pembelajaran. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa menjadi penyebab kurangnya minat belajar PPKn. Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut sangat membutuhkan peran guru. Peran guru yang dibutuhkan diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar PPKn siswa kelas V SDN Wirun.